

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo L.*) merupakan bukan tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari daerah Mediterania di perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Dari Afrika Timur tanaman melon menyebar dan berkembang ke Spanyol, Iran, Uzbekistan, Afghanistan, Cina dan Jepang, juga menyebar secara luas ke Denmark, Belanda dan Jerman (Eropa). Dari Eropa melon dibawa ke Amerika pada abad ke-16 dan ditanam secara luas di daerah Colorado dan Texas. Akhirnya melon menyebar ke segala penjuru dunia. Dewasa ini melon ditanam secara luas di daerah Asia, mulai dari Turki sampai Jepang. Empat produsen melon dunia terbesar saat ini ialah China, Turki, Iran dan Amerika yang menguasai 57 % produksi melon sedunia (Anonim, 2011).

Di Indonesia, melon mulai dikenal sejak tahun 1980-an, pertama kali ditanam di Kaliandan - Lampung dan Cisarua - Bogor. Hal yang mendorong pengusaha agribisnis (PT Jaka Utama Lampung) mengembangkan melon di Indonesia saat itu adalah karena adanya peraturan pemerintah yang membatasi peredaran buah impor. Dewasa ini areal penanaman melon tersebar mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur, bahkan telah dibudidayakan juga di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Sentra produksi melon diantaranya berada di Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo (Provinsi Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten (Provinsi Jawa Tengah) (<http://www.hargasumut.org>)

Desa Bugel, kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat sentra produksi melon, namun sentra produksi melon yang diusahakan oleh petani di kabupaten Kulon Progo tidak begitu banyak seperti di Provinsi Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo (Provinsi Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten (Provinsi Jawa Tengah).

Tabel 1. Jumlah Luas Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo.

Kecamatan	Melon + semangka
1. Temon	512
2. Wates	97
3. Panjatan	727
4. Galur	443
5. Lendah	128
6. Sentolo	23
7. Pengasih	10
8. Kokap	2
9. Girimulyo	4
10. Nanggulan	-
11. Kalibawang	1
12. Samigaluh	-
Kulon Progo	1947
2013	1789
2012	1466

Sumber : BPS, 2016

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulonprogo yang usahatani melon terbesar pertama dari dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Kulonprogo. Hal tersebut didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu di Kecamatan Panjatan yang berjumlah 727 ha, Kecamatan Temon yang berjumlah 512 ha, dan Kecamatan Galur 443 ha. Namun jumlah ini gabungan antara melon dan semangka. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelompok Tani Wahanakusuma luas lahan yang disewa oleh anggota Koleompok Tani Wahanakusuma yaitu mencapai 53 ha dan Kelompok Tani tersebut berdiri sejak tahun 2000. Selain itu Kelompok Tani Wahanakusuma

merupakan kelompok tani yang terfokus dalam usahatani melon. Kelompok tani Wahanakusuma juga sudah mendapat kejuaraan “Prima Tiga” Pada Tahun 2011 dan perlombaan tingkat provinsi Kelompok Tani Wahanakusuma mendapat juara satu pada tahun 2012.

Salah satu sarana produksi yang berperan penting dalam usahatani melon yaitu pupuk. Namun, petani melon kurang diuntungkan dengan adanya kenaikan harga pupuk tersebut. Adapun standarisasi pupuk yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) tiga tahun belakangan ini yaitu 2014, 2015, dan 2016 tidak mengalami kenaikan, namun dilapangan harga pupuk terbukti mengalami kenaikan. Hal tersebut sangat membebankan petani melon sebagai petani produksi. Adanya kenaikan harga pupuk menarik penulis untuk meneliti cara petani dalam menyikapi hal tersebut karena keberadaan pupuk sangat diperlukan petani dalam memproduksi melon dan harga jual melon tidak sebanding dengan harga beli pupuk.

Salah satu kelompok tani melon di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo yaitu kelompok tani melon Wahanakusuma merasakan kenaikan harga pupuk yang berdampak pada kerugian usahatani melon. Terkait dengan hal tersebut tentu saja memberatkan petani melon dan diperlukan informasi yang ilmiah untuk mengetahui sikap petani melon terhadap kenaikan harga pupuk.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil petani melon Wahanakusuma di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana sikap anggota kelompok tani melon wahanakusuma di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo terhadap kenaikan harga pupuk?

C. Tujuan

1. Mengetahui profil petani melon Wahanakusuma di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui sikap anggota kelompok tani melon Wahanakusuma di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo terhadap kenaikan harga pupuk.

D. Kegunaan

Bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan harga pupuk dapat mempertimbangkan dampak baik dan buruknya terhadap petani. Bagi petani dapat mengupayakan membuat pupuk organik sendiri dan tidak ketergantungan dengan pupuk kimia yang ada. Bagi pihak peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan pustaka pada masalah yang sama.